

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia sangat penting perannya bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya (Tarigan, 2008:1).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Hal ini dimaksudkan agar semua siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kurikulum 2013 mulai diimplementasikan pada tahun 2013. Dalam pergantian KTSP menjadi Kurikulum 2013 ada beberapa perbedaan yang penulis temukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya. Peran Bahasa Indonesia dalam kurikulum ini makin ditingkatkan. Pembelajaran bahasa dalam kurikulum adalah berbasis teks.

Pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode berbasis teks. Maka dari itu, siswa dituntut untuk lebih aktif dan berpikir kritis untuk mencari media pembelajaran atau materi pelajaran tidak hanya dari guru. Selain itu siswa juga diharapkan menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia. Oleh karena itu peran bahasa Indonesia sangat strategis dalam kurikulum ini terkhusus .

Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia mengharapkan siswa dapat membuat sebuah karya, baik berupa karya tulis (seperti, membuat teks anekdot dan membuat teks eksposisi dan lain-lain) maupun berupa karya yang tidak tertulis atau lisan. Jenis-jenis teks pada kurikulum 2013 ini cukup beragam. Mulai dari teks deskripsi, penceritaan, prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan sampai teks fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang penting bagi siswa dalam pembelajaran. Khususnya pada kurikulum 2013 yang akan diterapkan, maka kegiatan pembelajaran menulis perlu lebih ditingkatkan. Keterampilan menulis akan tercapai jika diiringi dengan latihan secara terus menerus.

Masalah yang muncul di lapangan bahwa selama ini guru-guru di sekolah pada kurang memperhatikan pelajaran menulis. Kemampuan siswa rendah dalam menulis menyebabkan tujuan pembelajaran yang telah disusun tidak tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Pelly, 1992 (Haryadi dan Zamzami, 1996: 75) mengatakan bahwa pelajaran menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapat perhatian dari para siswa maupun para guru. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis kurang ditangani secara sungguh-sungguh.

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang

lain lagi sesudahnya. Struktur teksnya adalah pernyataan umum dan urutan alasan logis. Teks deskripsi dengan teks eksplanasi memiliki persamaan yaitu termasuk ke dalam kategori jenis teks faktual, sedangkan teks naratif termasuk dalam kategori teks jenis (Mahsun 2013:15)

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung kepada beberapa guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kabanjahe terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kendala yang didapati pada menulis teks eksplanasi yaitu sulitnya siswa menerima pembelajaran tersebut karena pembelajaran teks eksplanasi tersebut muncul pada kurikulum baru. Permasalahan yang juga didapati yaitu, siswa belum memahami dengan baik teks eksplanasi dan ciri – cirinya, penjelasan dan bimbingan khusus dari guru tidak didapati serta model pembelajaran yang dipergunakan guru kurang dalam mengembangkan pembelajaran.

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan saat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar (Mulyasa, 2013 : 41). Dapat disimpulkan bahwa selama ini guru memberikan kepada siswa sesuatu hal yang bisa membuat mereka paham. Dengan adanya permasalahan ini penulis mencoba model pembelajaran yang diharapkan membuat siswa lebih kreatif, yaitu Model Inkuiri. Model ini akan diterapkan pada siswa di SMP N 2 Kabanjahe.

Susilo dalam jurnalnya ( 2004 :35) Inkuiri berasal dari bahasa Inggris *inquiry* yang dapat diartikan sebagai prose bertanya dan mencari tahu jawaban

terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan.

Sanjaya (2008;196) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama pembelajaran inkuiri. *Pertama*, strategi inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul, “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2014/2015.*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibatasi identifikasi masalahnya, yaitu sebagai berikut :

1. Guru sering mengabaikan keterampilan menulis dalam pembelajaran

2. Hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi masih tergolong rendah
3. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti membuat pembatasan masalah pada identifikasi 2 dan 3 yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP N 2 Kabanjahe menulis teks eksplanasi sebelum menerapkan model inkuiri?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabanjahe menulis teks eksplanasi setelah menerapkan model inkuiri?
3. Apakah ada pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabanjahe?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa SMP Negeri 2 Kabanjahe menulis teks eksplanasi sebelum menerapkan model inkuiri

2. Untuk mengetahui kemampuan siswa SMP Negeri 2 Kabanjahe menulis teks eksplanasi sesudah menerapkan model inkuiri
3. Untuk melihat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMP Negeri 2 Kabanjahe

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks eksplanasi

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memperkenalkan model inkuiri kepada siswa
- b. Mensosialisasikan model kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk mengatasi kendala khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi
- c. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya